

**TINGKAT HUTANG, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP PERSISTENSI LABA DENGAN *BOOK TAX DIFFERENCE*  
SEBAGAI VARIABEL *MODERATING*  
(Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)**

**Yutri Nurmalasari, Kamaliah & Azwir Nasir**

**Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau**

***E-mail: yutrinurmalasari@yahoo.com***

**ABSTRACT**

*This study aims to examine and determine the effect of debt degrees, liquidity and Firm Size on the earning persistence. In addition, this study also aims to test whether a variable tax book difference moderates the relationship between each variable of the debt levels, liquidity and firm size on the earning persistence. The sample used in this study is a company registered in LQ45 Index Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2015-2017. The total samples are 27 companies using purposive sampling technique. The method of data analysis uses moderate regression analysis (MRA) with SPSS 21 software. The results of the study showed that whether being together or partially, the independent variable influenced the persistence of earnings, so the higher the level of debt, liquidity, and the size of the company are, the more persistent the profits are. The research results concerning the moderating variable showed that the book tax difference had an influence as moderating variable between the level of liquidity on the earnings persistence, so the higher book tax difference in the form of deferred tax benefit, the stronger the relationship between the level of liquidity and earnings persistence. On the reverse, the book tax difference had no impact as a moderating variable between debt degree and the persistence of earnings as well as the firm size with earnings persistence. Thus, the load and deferred tax benefit did not strengthen or weaken the relationship between the level of debt to earning persistence as well as the size of the company with earning persistence.*

**Keywords** : *Earning persistence, debt degree, liquidity, firm size, book tax difference*

**LATAR BELAKANG PENELITIAN**

Pelaporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang mengkomunikasikan keadaan keuangan dari hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Komponen pelaporan keuangan adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Pelaporan keuangan pada perusahaan bertujuan untuk menyediakan informasi yang berguna dalam proses pengambilan keputusan, baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal.

Persada dan Martani (2010) menjelaskan persistensi laba sebagai kemungkinan laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earnings*) yang tercermin pada laba tahun berjalan (*current earnings*). Semakin

tinggi kemungkinan laba akuntansi di masa depan yang tercermin dari laba tahun berjalan, maka laba memiliki persistensi yang tinggi.

Salah satu fenomena yang terjadi di Indonesia mengenai persistensi laba saat ini yaitu pada PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk. Fenomena ini terjadi akibat kegagalan perusahaan dalam melakukan persistensi laba. PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk merupakan perusahaan bergerak di industri alas kaki, meliputi produksi dan pemasaran sepatu jenis sport/casual ke pasar lokal dan internasional. Memprediksi laba bersih tahun 2014 sebesar Rp 22.575 Juta, namun terealisasi hanya Rp 21.598 Juta. Sehingga mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar Rp 977 Juta atau 4.33% dari prediksi laba tahun 2014. Sedangkan untuk prediksi laba bersih di tahun 2015 sama dengan tahun sebelumnya sebesar Rp 22.575 Juta, namun terealisasi hanya Rp 21.829 Juta. Sehingga mengalami penurunan di tahun 2015 sebesar Rp 746 Juta atau 3,30% dari prediksi laba tahun 2015. Kondisi laba yang terus mengalami penurunan hal ini disebabkan melemahnya daya beli masyarakat karena tekanan kondisi ekonomi nasional dan global ([primarindo.co.id](http://primarindo.co.id))

Fenomena tersebut menyebabkan persistensi laba mulai dipertanyakan karena laba dengan fluktuasi menurun curam dalam waktu yang singkat menunjukkan laba tersebut tidak mampu untuk mempertahankan laba yang diperoleh saat ini maupun manajemen laba untuk masa depan.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut: 1). Untuk menganalisa pengaruh tingkat hutang, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. 2). Untuk menganalisa pengaruh tingkat hutang, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba dengan *book tax difference* sebagai variabel moderating.

## KAJIAN PUSTAKA

### Persistensi Laba

Fanani (2010), menjelaskan persistensi laba memfokuskan pada koefisien dari regresi laba sekarang terhadap laba mendatang. Skala data yang digunakan adalah rasio, dengan rumus:  $E_{it} = \beta_0 + \beta_1 E_{it-1} + \epsilon_{it}$ .

Apabila persistensi laba akuntansi ( $\beta_1$ ) > 1 hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan adalah *high* persisten. Apabila persistensi laba ( $\beta_1$ ) > 0 hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan tersebut persisten. Sebaliknya, persistensi laba ( $\beta_1$ ) ≤ 0 berarti laba perusahaan fluktuatif dan tidak persisten.

### Hutang

Hutang atau kewajiban menurut *International Accounting Standard Boards (IASB)* adalah kemungkinan pengorbanan manfaat ekonomi yang ditimbulkan oleh kewajiban-kewajiban suatu perusahaan pada saat ini untuk mengalihkan aktiva atau memberikan jasa kepada pihak lain pada masa yang akan datang sebagai akibat dari transaksi atau kejadian pada masa lalu.

### Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva

Perhitungan ini ditunjukkan pada rumus berikut dengan membagi total hutang (baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek) dengan total aktiva seperti yang ditunjukkan pada ilustrasi berikut:

### Likuiditas

Libby, dkk (2008:714), menjelaskan bahwa uji likuiditas berfokus pada hubungan antara aset lancar dan kewajiban lancar. Kemampuan untuk membayar

kewajiban lancar merupakan faktor yang penting dalam mengevaluasi kekuatan keuangan perusahaan.

### **Rasio Lancar**

Libby, dkk (2008: 715), menjelaskan bahwa rasio lancar mengukur hubungan antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar pada tanggal tertentu.

### **Ukuran Perusahaan**

Sudarmadji dan Sularto (2007) menjelaskan bahwa besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ketiga variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat.

### **Perbedaan antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal (*Book Tax Difference*)**

Gunadi (2006:202), menjelaskan bahwa perbedaan pertimbangan yang mendasari penyusunan laporan keuangan komersial dengan kebijaksanaan perpajakan menghasilkan jumlah angka laba yang berbeda. Pada laporan keuangan komersial disusun berdasarkan seperangkat standar akuntansi yang memberikan toleransi fleksibilitas aplikasi dengan mengutamakan pendekatan kewajaran penyajian.

### **Laba Akuntansi**

Laporan laba rugi adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Komunitas bisnis dan investasi menggunakan laporan ini untuk menentukan profitabilitas, nilai investasi, dan kelayakan kredit atau kemampuan perusahaan melunasi pinjaman. Laporan laba rugi menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditor untuk membantu mereka memprediksikan jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan (Kieso, dkk 2007:140).

### **Laba Fiskal**

Prabowo (2006:298), menjelaskan bahwa perhitungan laba rugi fiskal adalah laporan yang menggambarkan hasil usaha atau pekerjaan Wajib Pajak selama satu tahun pajak, yang disusun dari pembukuan Wajib Pajak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dan dengan Prinsip Akuntansi Indonesia.

### **Penelitian Terdahulu**

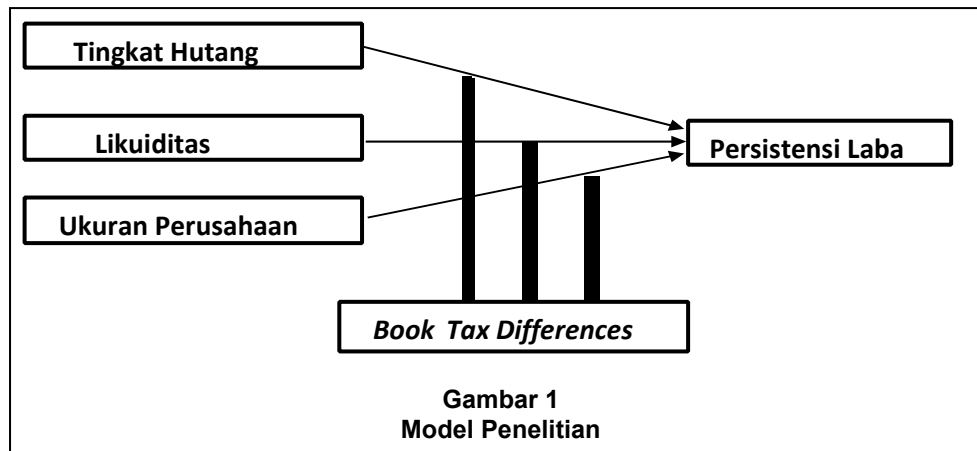
Zainal dan Fanani (2010) melakukan penelitian Analisis Faktor – Faktor Penentu Persistensi Laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa volatilitas arus, besaran akrual, volatilitas penjualan dan tingkat hutang secara signifikan mempengaruhi persistensi laba. Namun siklus operasi tidak mempunyai pengaruh terhadap persistensi laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Lestari Dewi dan I.G.A.M Asri Dwija Putri (2015) yang berjudul “Pengaruh Book-Tax Difference, Arus Kas Operasi, Arus Kas Akrual, Dan Ukuran Perusahaan Pada Persistensi Laba”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Book tax difference*, arus kas operasi dan ukuran perusahaan

berpengaruh positif pada persistensi laba, sementara arus kas akrual tidak berpengaruh pada persistensi laba.

### Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan di atas, maka model penelitian digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1  
Model Penelitian

### Hipotesis

- H<sub>1</sub> : Tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba.
- H<sub>2</sub> : Likuiditas berpengaruh terhadap persistensi laba.
- H<sub>3</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba.
- H<sub>4</sub> : *Book tax difference* memoderasi hubungan antara tingkat hutang dan persistensi laba.
- H<sub>5</sub> : *Book tax difference* memoderasi hubungan antara likuiditas dan persistensi laba.
- H<sub>6</sub> : *Book tax difference* memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan persistensi laba.

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Bentuk Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, yang akan mendeskripsikan tentang pengaruh tingkat hutang, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba dengan *book tax difference* sebagai variabel moderating.

### Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dimana subjek bukan didasarkan pada strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas

adanya kriteria tertentu, untuk itu ditetapkan beberapa sampel berdasarkan kriteria tertentu (Arikunto, 2010:139). Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 secara berturut-turut selama periode 2015 s.d 2017. 2) Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 yang menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode 2015 s.d 2017. 3) Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 secara berturut-turut tidak mengalami kerugian selama periode 2015 s.d 2017. 4) Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 yang menggunakan satuan mata uang rupiah dalam laporan keuangan selama periode 2015 s.d 2017.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Hasil Penelitian

#### Gambaran Umum Obyek Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas jumlah laporan keuangan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini berjumlah 81 laporan keuangan yang berasal dari 27 perusahaan sampel yang terdaftar di Indeks LQ45 selama 3 tahun yakni tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Penelitian ini menguji pengaruh tingkat hutang, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba yang dimoderasi oleh *book tax difference*. selain itu, penelitian ini juga menguji tingkat persistensi laba perusahaan yang menjadi sampel.

#### Hasil Analisis Regresi Persistensi Laba

Kriteria perusahaan yang memiliki laba persisten adalah memiliki nilai persistensi laba di atas angka 0, jika nilai persistensi laba berada di bawah angka 0 maka laba dikatakan tidak persisten. Oleh sebab itu, jumlah akhir perusahaan yang menjadi sampel adalah 27 perusahaan sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya.

#### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel hasil analisis deskriptif pada lampiran di belakang dapat memberikan gambaran bahwa:

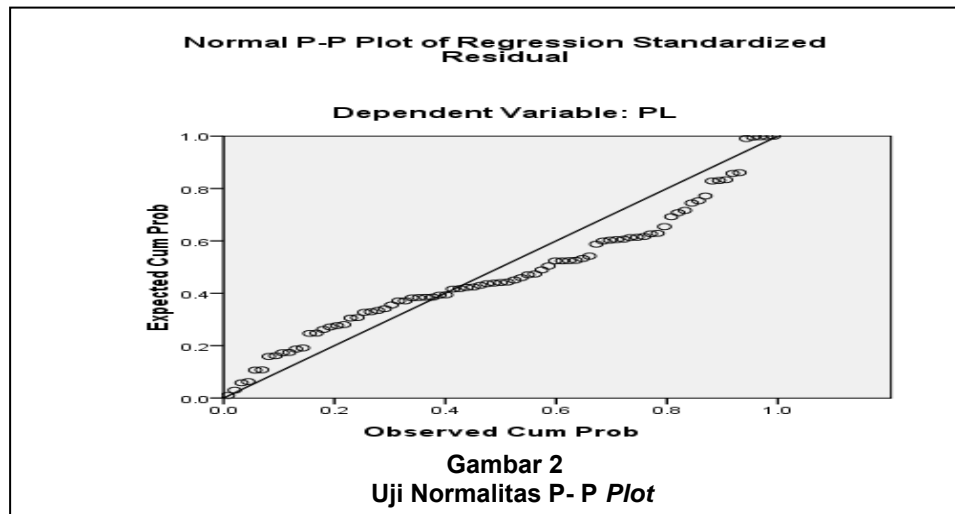
1. Rata-rata tingkat hutang perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2015-2017 adalah 54%, dengan nilai minimum 13% dan maksimum 91%. Nilai minimum menunjukkan bahwa setiap Rp.0,13 hutang perusahaan dijamin oleh Rp. 1 aset perusahaan, sedangkan nilai maksimum menunjukkan bahwa setiap Rp. 0,91 hutang perusahaan dijamin oleh Rp.1 aset perusahaan. Secara keseluruhan perusahaan dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata sebesar 54%, yang menunjukkan setiap Rp 0,54 hutang akan dijamin oleh Rp. 1 aset perusahaan.
2. Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2015-2017 memiliki rata-rata tingkat likuiditas sebesar 199%, nilai minimum sebesar 49% dan nilai maksimum sebesar 743%. Nilai minimum menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 hutang dijamin oleh Rp. 0,49 aset lancar, sedangkan nilai maksimum menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 hutang akan dijamin oleh Rp. 7,43 aset lancar. Secara keseluruhan perusahaan dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata sebesar 199%, yang menunjukkan setiap Rp. 1 hutang akan dijamin oleh Rp. 1,99 aset lancar.
3. Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2015-2017 memiliki nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 13,34, dengan nilai minimum sebesar 12,60

dan nilai maksimum sebesar 14,30. Nilai minimum sebesar 12,60 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki jumlah penjualan bersih paling rendah dibandingkan perusahaan lainnya yang terdapat dalam penelitian ini, sedangkan nilai maksimum sebesar 14,30 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki jumlah penjualan paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya yang terdapat dalam penelitian ini. Nilai sebesar 13,34 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang terdapat dalam penelitian ini memiliki jumlah penjualan yang cenderung tinggi.

4. Rata-rata tingkat persistensi laba perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 periode 2015-2017 sebesar 0,73 dengan nilai minimum sebesar 0,05 dan maksimum sebesar 0. Nilai minimum tersebut menunjukkan bahwa dari seluruh perusahaan yang terdapat dalam penelitian ini terdapat perusahaan yang memiliki nilai persistensi laba paling rendah yakni 0,05 akan tetapi, perusahaan tersebut masih dikatakan memiliki laba yang persisten karena nilai minimum tersebut berada di atas angka 0. Sedangkan nilai maksimum menunjukkan bahwa dari sekian perusahaan dalam penelitian ini terdapat perusahaan yang memiliki nilai persistensi laba paling tinggi dan secara otomatis perusahaan tersebut dikatakan memiliki laba yang sangat persisten (*high persisten*). Secara keseluruhan perusahaan dalam penelitian ini memiliki laba yang persisten karena memiliki nilai rata-rata di atas angka 0 yakni 0,73.

### Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Hasil pengujian disajikan sebagai berikut :



Dari hasil tersebut diperoleh nilai signifikansi uji *Kolmogorov- Smirnov* > 0,05 dan diputuskan  $H_0$  diterima sehingga dikatakan data normal. Disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas sudah terpenuhi.

### Uji Multikolonieritas

Berikut adalah hasil pengujian asumsi non multikolonieritas.

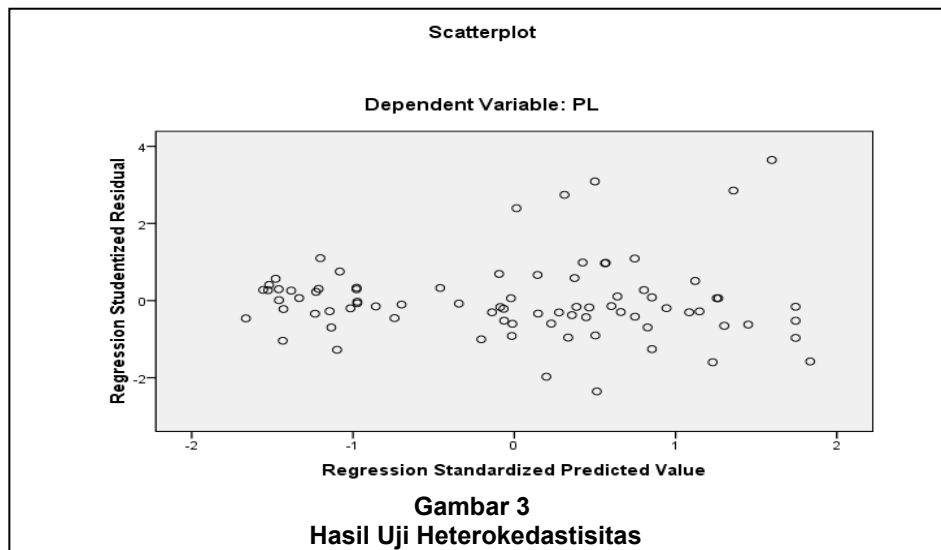
**Tabel 1**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel Terikat	Variabel bebas	VIF	Keterangan
Persistensi Laba	Tingkat Hutang	1,699	Bebas Multikol
	Likuiditas	2,066	Bebas Multikol
	Ukuran Perusahaan	1,287	Bebas Multikol

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa seluruh variabel bebas yakni tingkat hutang, likuiditas dan ukuran perusahaan mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dalam model ini tidak terjadi multikolonieritas.

#### *Uji Heteroskedastisitas*

Hasil plot yang diperoleh seperti gambar di bawah ini menunjukkan bahwa titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak membentuk pola. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model yang diuji.



Dari hasil uji SPSS seperti yang terlihat pada gambar grafik yaitu scatter plot dapat diketahui bahwa data tidak membentuk suatu pola tertentu, titik-titik menyebar baik diatas titik 0 atau dibawah titik 0 sehingga disimpulkan bahwa tidak adanya masalah heterokedastisitas pada residual.

#### **Uji Autokorelasi**

Berdasarkan table dapat diketahui bahwa nilai DW yang diperoleh adalah 2,250. Nilai tersebut terletak di antara batas yang ditentukan sehingga asumsi non autokorelasi terpenuhi.

### Hasil Pengujian Hipotesis Regresi Tanpa Melibatkan Variabel Moderasi

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel Tingkat Hutang (X1), Likuiditas (X2) dan Ukuran Perusahaan(X3) terhadap Persistensi Laba (Y). Hasil analisis regresi yang diperoleh berdasarkan software SPSS 21 adalah:

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Tanpa Melibatkan Variabel Moderasi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	6.215	4.346		1.430	.166
TTH	.403	.220	.449	4.832	.030
TTL	.188	.041	.045	3.165	.020
TUP	.087	.103	.180	1.745	.407

#### Uji Signifikansi Parameter Duga Secara Parsial (Uji t)

Pengujian model regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen pembentuk model regresi secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Persistensi Laba atau tidak. Dengan kriteria yaitu : Tolak H<sub>0</sub> jika thitung > ttabel atau sig < 0,05 dan terima H<sub>0</sub> jika thitung < ttabel atau sig > 0,05 maka hasil uji t regresi terhadap Partisipasi dalam Persistensi Laba (Y) adalah sebagai berikut:

#### Pengujian Hipotesis Pertama: Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan tabel di atas diperoleh signifikansi sebesar 0,030. Nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05. Pengujian ini menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak sehingga disimpulkan bahwa X<sub>1</sub> (Tingkat Hutang) berpengaruh signifikan terhadap Y (Persistensi Laba) pada tingkat kepercayaan 95%.

#### Pengujian Hipotesis Kedua: Pengaruh Likuiditas Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan tabel di atas diperoleh signifikansi sebesar 0,020. Nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05. Pengujian ini menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak sehingga disimpulkan bahwa X<sub>2</sub> (Likuiditas) berpengaruh signifikan terhadap Y (Persistensi Laba) pada tingkat kepercayaan 95%.

#### Pengujian Hipotesis Ketiga: Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan tabel di atas diperoleh signifikansi sebesar 0,407. Nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 namun lebih kecil dari 0,41. Pengujian ini menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak sehingga disimpulkan bahwa X<sub>3</sub> (Ukuran Perusahaan) berpengaruh signifikan terhadap Y (Persistensi Laba) pada tingkat kepercayaan 95%.



### **Regresi Dengan Melibatkan Variabel Moderasi**

Variabel moderating adalah variabel bebas kedua yang dipilih oleh peneliti untuk menentukan apakah kehadirannya berpengaruh terhadap hubungan antara variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel moderating merupakan variabel yang keberadaannya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk mengetahui apakah variabel tersebut mengubah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Sarwono dan Suhayati, 2010:32). Variabel moderating dalam penelitian ini adalah variabel *book tax difference*.

Metode pengujian untuk variabel moderasi dalam penelitian ini menggunakan model regresi MRA (moderate regression analysis). Model regresi moderasi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2012).

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2Z + b_3X_1*Z + e$$

Untuk membuktikan apakah variabel moderasi yang kita gunakan memang memoderasi variabel X terhadap Y maka perlu diketahui kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2012).

### **Pengujian Hipotesis Keempat: Pengaruh *Book Tax Difference* Sebagai Variabel Moderating antara Variabel Tingkat Hutang dan Variabel Persistensi Laba**

Pada hasil regresi tanpa interaksi, diperoleh nilai signifikansi uji t variabel *book tax difference* sebesar 0,036. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh variabel *book tax difference* terhadap persistensi laba pada tingkat kepercayaan 95%. Selanjutnya pada regresi dengan interaksi, diperoleh nilai signifikansi interaksi tingkat hutang dan *book tax difference* sebesar 0,860 yang menunjukkan bahwa interaksi tersebut tidak berpengaruh. Karena koefisien  $b_2$  signifikan dan  $b_3$  tidak signifikan, maka penggunaan variabel *book tax difference* termasuk dalam kategori prediktor bukan termasuk dalam variabel moderasi.

### **Pengujian Hipotesis Kelima: Pengaruh *Book Tax Difference* Sebagai Variabel Moderating antara Variabel Likuiditas dan Variabel Persistensi Laba**

Pada hasil regresi tanpa interaksi, diperoleh nilai signifikansi uji t variabel *book tax difference* sebesar 0,807 ( $b_2$ ) dan pada regresi dengan interaksi diperoleh nilai signifikansi interaksi likuiditas dan *book tax difference* sebesar 0,001 ( $b_3$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa  $b_2$  tidak signifikan dan  $b_3$  signifikan. Berdasarkan kriteria tipe moderasi maka variabel *book tax difference* dikategorikan sebagai variabel moderasi dengan kata lain, variabel *book tax difference* memoderasi pengaruh variabel likuiditas terhadap persistensi laba,

### **Pengujian Hipotesis Keenam: Pengaruh *Book Tax Difference* Sebagai Variabel Moderating antara Variabel Ukuran Perusahaan dan Variabel Persistensi Laba**

Pada hasil regresi tanpa interaksi, diperoleh nilai signifikansi uji t variabel *book tax difference* sebesar 0,559 ( $b_2$ ) dan pada regresi dengan interaksi diperoleh nilai signifikansi interaksi likuiditas dan *book tax difference* sebesar 0,187 ( $b_3$ ). Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga berdasarkan kriteria tipe moderasi, didapatkan hasil bahwa variabel *book tax difference* bukan merupakan variabel moderasi.

### Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,521. Hasil tersebut menjelaskan sumbangan atau kontribusi dari variabel-variabel bebas dalam mempengaruhi variabel Y adalah sebesar 52,1 %, sedangkan 47,9 % lainnya disumbangkan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan ini.

### Pembahasan

#### Hipotesis Pertama: Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel tingkat hutang memiliki koefisien regresi sebesar 0,403, maka dapat dikatakan bahwa apabila tingkat hutang mengalami kenaikan sebesar 1, maka persistensi laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,403. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat hutang berpengaruh terhadap tingkat persistensi laba perusahaan Indeks LQ45 yang dijadikan sampel dan hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan, sehingga dapat dibenarkan bahwa semakin tinggi tingkat hutang sebuah perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat persistensi labanya.

#### Hipotesis Kedua: Pengaruh Likuiditas Terhadap Persistensi Laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap tingkat persistensi laba perusahaan Indeks LQ45 yang dijadikan sampel dan hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas sebesar 0,188 dan bertanda positif, maka dapat dikatakan bahwa apabila tingkat likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1, maka persistensi laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,188.

#### Hipotesis Ketiga: Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat persistensi laba perusahaan Indeks LQ45 yang dijadikan sampel dengan tingkat kepercayaan 95%, hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,087, maka dapat dikatakan bahwa apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1, maka persistensi laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,087.

#### Hipotesis Keempat: Pengaruh *Book tax difference* Sebagai Variabel Moderating antara Variabel Tingkat Hutang dan Variabel Persistensi Laba

Pada hasil pengujian yang pertama diketahui bahwa tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, yang artinya semakin tinggi tingkat hutang maka laba perusahaan akan semakin persisten. Kemudian, pada pengujian keempat diketahui bahwa variabel *book tax difference* tidak memoderasi hubungan antara tingkat hutang dengan persistensi laba.

#### Hipotesis Kelima: Pengaruh *Book Tax Difference* Sebagai Variabel Moderating antara Variabel Likuiditas dan Variabel Persistensi Laba

Pada hasil pengujian kedua diketahui bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, yang artinya semakin tinggi tingkat likuiditas maka laba perusahaan akan semakin persisten. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya variabel *book tax difference* akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara tingkat likuiditas dengan persistensi laba. Nilai koefisien regresi untuk variabel interaksi (InX2M) sebesar 0.266, maka dapat dikatakan bahwa apabila variabel interaksi (InX2M) mengalami kenaikan sebesar 1, maka persistensi laba akan mengalami kenaikan sebesar 0.266.

### Hipotesis Keenam: Pengaruh *Book tax difference* Sebagai Variabel *Moderating* antara Variabel Ukuran Perusahaan dan Variabel Persistensi Laba

Pada hasil pengujian ketiga diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba dengan tingkat kepercayaan 95%. Selanjutnya pada hasil pengujian keenam diketahui bahwa variabel *book tax difference* tidak memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan persistensi laba.

### SIMPULAN

Berdasarkan pada data yang dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa Tingkat hutang merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya persistensi laba perusahaan.
2. Tingkat likuiditas berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat likuiditas merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya persistensi laba perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin tinggi pula tingkat persistensi labanya.
3. Ukuran perusahaan juga berpengaruh tidak signifikan terhadap persistensi laba. Hal tersebut berarti ukuran perusahaan tidak menjamin bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka persistensi labanya akan semakin baik.
4. *Book tax difference* tidak memoderasi hubungan antara tingkat hutang dengan persistensi laba. Hasil pengujian pada variabel *book tax difference* bukan variabel moderasi tapi menjadi variabel predictor.
5. *Book tax difference* memiliki pengaruh sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara tingkat likuiditas dengan persistensi laba. Hasil pengujian pada variabel *book tax difference* bukan variabel moderasi tapi menjadi variabel pure moderasi.
6. *Book tax difference* tidak memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan persistensi laba. Hasil pengujian variabel *book tax difference* bukan variabel moderasi, tapi termasuk dalam tipe *homologiser* moderasi (bukan moderasi).

### Saran

Saran dalam upaya perbaikan penulisan untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Sebaiknya untuk penelitian kedepannya memfokuskan sampel perusahaan pada penggolongan satu sektor saja, seperti sektor perusahaan manufaktur, sektor perusahaan perbankan. Sehingga lebih memudahkan bagi sipeneliti untuk memperoleh data dan hasil lebih baik lagi.
2. Menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi persistensi laba sehingga dapat meningkatkan *R-Square* penelitian. Beberapa variabel tersebut adalah volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, tata kelola perusahaan, dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Irma. 2011. Pengaruh Investment Opportunity Set dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Agoes, Sukrisno & Trisnawati, Estralita. 2007. *Akuntansi Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Anggarsari, Dian Septina. 2009. Persistensi Laba, Akrua, Aliran Kas Dan Booktax Differences. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret.
- Anthony, Robert N. & Govindarajan, Vijay. 2005. *Management Control System*.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asma, Tuti Nur. 2012. *Pengaruh Aliran Kas Dan Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba*. Artikel. Universitas Negeri Padang.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori & Praktik Manajemen Keuangan*. CV. Andi: Yogyakarta.
- Boubakri, Fatma. 2012 The Relationship between Accruals Quality, Earnings Persistence and Accruals Anomaly in the Canadian Context. *International Journal of Economics and Finance*, Vol. 4, No. 6; June 2012.
- Bukhori, Iqbal. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di BEI 2010). *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Cel Indra. 2014. *Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Besaran Akrua Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba*. Artikel. Universitas Negeri Padang.
- Chasbiandani, Tryas Dan Martani, Dwi. 2012. Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan. *SNA 15 Banjarmasin*. Universitas Lambung Mangkurat. 20-23 Sept 2012.
- Christina, dkk. 2010. Pengaruh Book-Tax Differences Terhadap Peringkat Obligasi Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Volume 7 - No. 2.
- Dewi, Diastiti Okkarisma. 2010. Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan Dan Financial Leverage Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Dewi, Ni Putu Lestari dan Putri, I.G.A.M Asri Dwija. 2015. Pengaruh Book-Tax Difference, Arus Kas Operasi, Arus Kas Akrua, Dan Ukuran Perusahaan Pada Persistensi Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.1 (2015): 244- 260 244. ISSN: 2302-8556.
- Fadlilah, Anik. 2013. Pengaruh Temporary And Permanent Differenceterhadap Pertumbuhan Laba Dengan Small And Large Book tax differences sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Fanani, Zainal. 2010. Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba. *Jurnal*

*Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Volume 7 - No. 1, Juni 2010.

- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunadi. 2006. *Akuntansi Pajak*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hadi, Syamsul. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi & Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Hadiarrohman. 2011. Pengaruh Laba Tahun Berjalan, Akrua, Dan Arus Kas Terhadap Persistensi Laba Dengan Perbedaan Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Imroatussolihah, Ely. 2013. Pengaruh Risiko, Leverage, Peluang Pertumbuhan, Persistensi Laba Dan Kualitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Earning Response Coefficient Pada Perusahaan High Profile. *Jurnal Ilmiah Manajemen*. Volume 1 Nomor 1 Januari 2013.
- Indarti, MG. Kentris dan Extaliyus, Lusi. 2013. Pengaruh Corporate Governance Perception Index (Cgpi), Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, September 2013, Hal. 171 – 183. Vol. 20, No. 2. ISSN: 1412-3126.
- Kieso, dkk. 2014. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga Jakarta: Salemba Empat.